

Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PTPN VI Pabrik Teh Kayu Aro Kabupaten Kerinci

Asty Rahmi Ramadhani^{1*)}, Usdeldi²⁾, Laily Ifazah³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin

Correspondence Author: ramadhaniasty0@gmail.com, Jambi, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i2.1864>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dari penerapan akuntansi lingkungan di PT VI Pabrik Teh Kayu Aro dengan kerangka dasar PSAK 1 tahun 2013 dan mengetahui hambatan dari akuntansi lingkungan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat, khususnya dalam pengelolaan limbah dan lingkungan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dan rekaman arsip. Metode analisis yang dipergunakan pada penelitian ini ialah deskriptif komparatif, artinya peneliti melakukan pendeskripsian dari hasil temuan dari data-data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) PTPN VI Pabrik Teh Kayu Aro sudah sesuai dengan PSAK No. 1 Tahun 2013 paragraf 82 dan 94, terakui secara benar atas pos biaya pengelolaan limbah serta pengukuran biaya pengolahan limbah yang sesuai dengan PSAK No.1 tahun 2013 paragraf 99 dan 101 yang mana dalam penyajian biaya pengolahan limbah PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro sudah sesuai dengan sajian yang jelas dalam posisi keuangan. PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro menyajikan biaya pengelolaan limbah ke dalam pengolahan biaya produksi dan laporan laba rugi dalam harga pokok penjualan (2) Hambatan dalam penerapan akuntansi lingkungan pada PTPN VI Pabrik Teh Kayu Aro adalah kebijakan Kantor Pusat PTPN VI yang memasukkan biaya lingkungan dalam kategori biaya pengolahan, sehingga dikategorikan sebagai biaya pengolahan pada golongan pabrik dan menjadi komponen dari penyusunan harga pokok penjualan laporan laba rugi pabrik. Seharusnya PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro membuat akun sendiri untuk segala aktivitas yang berkaitan dengan biaya pengolahan limbah, agar perusahaan mengetahui berapa biaya yang bertanggung untuk pengolahan limbah tersebut.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Pengolahan Limbah, Laporan Keuangan

Abstract

This research aims to determine the suitability of the implementation of environmental accounting at PT VI Kayu Aro Tea Factory with the basic framework of PSAK 1 of 2013 and determine the obstacles to environmental accounting as a form of social responsibility to the community, especially in waste and environmental management. Data collection techniques were carried out through direct observation, interviews and archival recordings. The analytical method used in this research is comparative descriptive, meaning that the researcher describes the findings from the data obtained. Based on the research results, it can be concluded that (1) PTPN VI Kayu Aro Tea Factory is in accordance with PSAK No. 1 of 2013 paragraphs 82 and 94, correctly recognized waste management cost items as well as measurement of waste processing costs in accordance with PSAK No. 1 of 2013 paragraphs 99 and 101 which are presented in the presentation of waste processing costs for PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Tea Factory Kayu Aro is in line with a clear presentation in terms of financial position. PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Kayu Aro Tea Factory presents waste management costs in processing production costs and profit and loss reports in cost of goods sold (2) Obstacles in implementing environmental accounting at PTPN VI Kayu Aro Tea Factory is the policy of the PTPN VI Head Office which include environmental costs in the processing costs category, so that they are categorized as processing costs in the factory group and become a component of preparing the cost of goods sold for the factory profit and loss report. PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Kayu Aro Tea Factory should create its own account for all activities related to waste management costs, so that the company knows how much it will cover for waste management.

Keywords: Environmental Accounting, Waste Management, Financial Reports

PENDAHULUAN

Akutansi lingkungan menurut *United States Environment Protection Agency* (US EPA) adalah sebuah biaya lingkungan yang masuk pada praktik akutansi perusahaan ataupun lembaga pemerintah. Untuk menghindari pengeluaran sekaligus bekerja untuk meningkatkan kualitas lingkungan, pemangku kepentingan perusahaan harus memperhitungkan biaya lingkungan, yang dijelaskan oleh fungsi akutansi lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Munada El Muna, 2021) menarik kesimpulan bahwa PT Perkebunan Sumatera Utara (Perseroda) Tanjung Kasau Kabupaten Batubara menganggap biaya pengelolaan limbah sebagai biaya eksploitasi atau biaya produksi berdasarkan fakta bahwa limbah tersebut berasal dari proses produksi. Dalam menghitung biaya lingkungan perusahaan, mereka menggunakan satuan rupiah sesuai dengan anggaran yang telah direalisasikan pada periode sebelumnya. Hingga saat ini, masalah lingkungan hidup yang diungkapkan dalam laporan keuangan belum diatur secara khusus dalam standar akutansi keuangan yang berlaku, sehingga penerapannya disesuaikan dengan kebijakan internal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sharmila, 2022) menyimpulkan bahwa pengelolaan dan minimalisasi dari kerusakan lingkungan di Puskesmas Buay Nyerupa telah diterapkan cukup baik sesuai dengan PSAK No 5, meskipun belum secara terperinci untuk anggaran di Puskesmas seperti biaya rencana umum kegiatan, operasional dan anggaran belanja. Akan tetapi, Puskesmas Buay Nyerupa belum menjadi Badan Layanan Umum Daerah untuk pengimplementasian kinerja yang belum bisa dilakukan secara maksimal, sehingga kinerja keuangan belum bisa diukur. Selain itu, pengelolaan laporan keuangan pihak puskesmas sudah mengimplementasikan prinsip syariah yakni amanah dan keadilan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Shinta Tristia Hangayumi, 2020) menyimpulkan bahwa akutansi biaya lingkungan memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan. Artinya semakin besar akutansi biaya lingkungan yang keluar, maka makin besar kinerja keuangan yang dikarenakan membuat citra perusahaan semakin positif. Dalam persepektif ekonomi Islam, pengaruh akutansi biaya lingkungan pada kinerja keuangan perusahaan adalah akutansi syariah, tanggung jawab pada lingkungan yang menjadi prinsip adil. Perusahaan bukan hanya melihat kegiatan operasional yang berkaitan dengan perusahaan saja, tetapi

juga harus memperhatikan faktor luar yaitu lingkungan sesuai dengan tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan prinsip *maqashid al-syariah* yakni kemaslahatan yang terwujud. Bentuk tanggung jawab pada lingkungan menjadi penjagaan harta demi kebutuhan hidup manusia yang berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Irvan Zaqi Ramadhani, 2022) menyimpulkan bahwa Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim telah menerapkan beberapa konsep akuntansi hijau, dan semuanya kaidah fikih lingkungan dan penerapan kaidah fikih lingkungan sesuai dengan penggunaan konsep akuntansi hijau.

Penelitian yang dilakukan oleh (Novi Ramadhani, 2022) menyimpulkan bahwa PT Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember melakukan pengelolaan limbah dan uji kualitas lingkungan secara baik yang dibuktikan dengan biaya kegagalan eksternal tidak ditemukan. PT PMP Unit Industri Bobbin sudah mengeluarkan biaya yang berkorelasi dengan kualitas lingkungan, namun belum terklarifikasi pada laporan biaya lingkungan. PT PMP Unit Industri Bobbin menyatakan pengelolaan limbah terjadi saat kas dikeluarkan dan diukur biaya lingkungan dengan acuan biaya dari realisasi anggaran tahun sebelumnya. Biaya ini tersajikan bersama akun lain serupa seperti biaya operasional perusahaan pada laporan keuangan arus kas, laporan operasional dan neraca. Perusahaan belum melakukan pengungkapan kebijakan catatan atas laporan keuangan yang dikelompokkan dengan biaya operasional lainnya.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif komparatif dalam penelitian ini, yang menggambarkan kesimpulan yang diambil dari data yang diperoleh dan membandingkannya dengan pendekatan yang diambil oleh akademisi untuk menerapkan akuntansi lingkungan secara teoritis. Peneliti selanjutnya membandingkan aplikasi masing-masing metode akuntansi lingkungan demi langkah, menganalisis penerapan masing-masing metode melalui penggunaan deskripsi perbandingan yang kemudian ditafsirkan mengingat data yang sudah ada. Tahapan proses analisis data meliputi pengumpulan data, analisis masing-masing biaya lingkungan yang dilaporkan perusahaan, pengelompokan seluruh biaya lingkungan, analisis pengenalan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan

pengungkapan biaya lingkungan terkait pengolahan limbah di perusahaan. Penelitian mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PTPN VI Pabrik Teh Kayu Aro Kabupaten Kerinci, beralamat di Desa Bedeng Delapan Kecamatan Kayu Aro Barat Kab. Kerinci Jambi. Penelitian ini diperkirakan selama satu bulan, mulai 25 Januari s.d. 25 Februari 2022. Berikut jenis dan sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini: Data primer, atau informasi yang didapat langsung dari sumber asli, diperoleh melalui wawancara dengan PTPN VI Pabrik Teh Kayu Aro Kabupaten Kerinci atau pihak lain yang memiliki kewenangan untuk memberikan rincian tentang masalah yang diangkat sepanjang penelitian.

Data primer untuk penelitian ini berasal dari wawancara terstruktur dengan Pabrik Teh PTPN VI Kayu Aro, manajer atau perwakilan Kabupaten Kerinci, dalam hal ini Bagian Penyehatan Lingkungan dan Keuangan, untuk mempelajari bagaimana menerapkan teknik akuntansi biaya lingkungan untuk subjek penelitian tertentu. Selain teknik wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung atau mengamati proses pengalokasian dana operasional pengelolaan sampah dengan menggunakan teknik akuntansi lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Akuntansi Lingkungan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro

Biaya lingkungan, secara umum, selalu dikaitkan dengan biaya barang, jasa, sistem, atau infrastruktur yang diperlukan untuk pilihan pengelolaan yang lebih baik. Apakah suatu perusahaan bermaksud menggunakan data yang diperoleh dari informasi biaya lingkungan yang ada akan menentukan bagaimana biaya lingkungan direpresentasikan dalam organisasi. Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan bisnis sebagai akibat dari kerusakan lingkungan.

1. Identifikasi

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sub Bagian Keuangan, Operator/Admin SAP online, dan Verifikator Keuangan PTN VI Pabrik Teh Kayu Aro, dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan dimasukkan ke dalam klasifikasi biaya pengolahan, di mana akun pengolahan tersebut terdiri dari: gaji dan biaya sosial karyawan non staf, gaji dan biaya sosial karyawan PKWT, premi, pengawasan mutu limbah, alat pengolahan seleksi,

bahan kimia analisa, bahan kimia pengolahan, alat perlengkapan untuk pengolahan, ekstra fooding, bahan bakar cangkang, bahan bakar kayu, bahan bakar solar, pelumas, bahan bakar premium, biaya penerangan, biaya air, dan biaya langsir.

Dalam penelitian ini, biaya pengelolaan limbah terfokus menjadi 3 yakni limbah padat, udara dan cair. Berikut adalah biaya yang ada pada limbah tersebut sesuai dengan realisasi biaya pengelolaan limbah PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro: Pertama, Tenaga Kerja dan Sosial PKWT yang terdiri dari Petugas Labor/Mutu Limbah. Kedua, Pengolahan Mutu Limbah yang terdiri dari alat dan bahan untuk Analisa Uji Sampling Kualitas Air Permukaan, Analisa Uji Sampling Inlet dan Outlet Limbah Cair, analisa Uji Emisi Udara, Ambient, Getaran dan Kebauan, Analisa Isokinetik sebanyak 10 cerobong: 8 (Delapan) cerobong heater dan 2 (dua) cerobong genset, Pengangkutan Limbah B3, Perawatan TPS Limbah B3 dan Kolam Limbah Cair, Biaya Wadah Sempling, Sarung Tangan Kulit.

2. Pengakuan

Pengakuan berkorelasi dengan problematika transaksi yang dicatat pada sistem pencatatan, sehingga pada akhirnya transaksi memiliki pengaruh pada laporan keuangan apabila biaya-biaya tersebut timbul dalam operasional PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro. Dalam rangka menjaga lingkungan, maka transaksi tersebut akan dicatat oleh perusahaan sebagai biaya. Pabrik juga menetapkan akun berbeda untuk biaya pengolahan limbah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sub Bagian Keuangan, Operator/Admin SAP online, Verifikator Keuangan dan Staf Pengolahan Pabrik PTPN VI Pabrik Teh Kayu Aro, dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan diakui apabila pekerjaan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah telah selesai dilakukan dan telah diserahterimakan kepada penanggung jawab kerja/kegiatan. Rekanan yang mengelola limbah dapat mengajukan tagihan dengan didukung dokumen dan bukti pekerjaan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, biaya pengolahan limbah yang keluar dari pabrik terkait realisasi pabrik di sub instalasi limbah udara, padat dan cair yang tertera pada laporan keuangan dengan kode 603.0.09 untuk pengolahan kualitas limbah, mengidentifikasi biaya untuk kebutuhan lingkungan terkait biaya produksi secara komprehensif masuk ke unit pengolahan.

Peneliti dalam memperoleh biaya lingkungan yang keluar dari PT Perkebunan Nusantara

(PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro melakukan pengidentifikasian manual dengan penelusuran rencana kerja anggaran (RKAP) dan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) untuk mendapatkan rincian beban yang dikeluarkan oleh PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro karena tidak adanya penjelasan mengenai biaya lingkungan pada Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Data yang peneliti temukan terkait beban untuk lingkungan hanya terdapat pada penjelasan *stock opname* petugas Labor/Mutu Limbah dan Pengolahan Mutu Limbah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh Biaya lingkungan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro Tahun 2018, Tenaga Kerja dan Sosial PKWT (Akun 603.0.03) dengan RKAP sebesar Rp. 35.002.000,00, realisasi anggaran sebesar Rp. 75.946.000,00 atau terealisasi sebesar 217%. Pengolahan Mutu Limbah (Akun 603.0.09) dengan RKAP sebesar Rp. 155.766.000,00, realisasi anggaran sebesar Rp. 201.210.000,00 atau terealisasi sebesar 129%. Biaya lingkungan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro Tahun 2019, Tenaga Kerja dan Sosial PKWT (Akun 603.0.03) dengan RKAP sebesar Rp. 75.946.000,00, tidak terdapat realisasi anggaran, atau terealisasi sebesar 0%. Pengolahan Mutu Limbah (Akun 603.0.09) dengan RKAP sebesar Rp. 201.210.000,00, realisasi anggaran sebesar Rp. 141.475.000,00 atau terealisasi sebesar 70%. Biaya lingkungan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro Tahun 2020, Tenaga Kerja dan Sosial PKWT (Akun 603.0.03) tidak dianggarkan dalam RKAP, sehingga tidak terdapat realisasi anggaran. Pengolahan Mutu Limbah (Akun 603.0.09) dengan RKAP sebesar Rp. 143.198.000,00, realisasi anggaran sebesar Rp. 184.034.000,00 atau terealisasi sebesar 129%. Biaya lingkungan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro Tahun 2021, Tenaga Kerja dan Sosial PKWT (Akun 603.0.03) tidak dianggarkan dalam RKAP, sehingga tidak terdapat realisasi anggaran. Pengolahan Mutu Limbah (Akun 603.0.09) dengan RKAP sebesar Rp. 187.600.000,00, realisasi anggaran sebesar Rp. 165.838.000,00 atau terealisasi sebesar 88%.

Pada tahun 2018, realisasi anggaran biaya lingkungan melebihi RKAP yang telah ditetapkan, baik biaya tenaga kerja dan sosial PKWT maupun pengolahan mutu limbah. Pada tahun 2019, realisasi anggaran biaya lingkungan dibawah RKAP. Hal ini disebabkan tidak terrealisasinya biaya tenaga kerja dan sosial PKWT, serta realisasi anggaran

pengolahan mutu limbah sebesar 70%. Pada tahun 2020, realisasi anggaran biaya lingkungan melebihi RKAP, walaupun biaya tenaga kerja dan sosial PKWT tidak terrealisasi, namun realisasi anggaran pengolahan mutu limbah sebesar 129%. Pada tahun 2021, realisasi anggaran biaya lingkungan dibawah RKAP. Hal ini disebabkan realisasi anggaran pengolahan mutu limbah sebesar 88%.

Berdasarkan wawancara dengan Operator/Admin SAP online dan Verifikator Sub Bagian Keuangan PTPN VI Pabrik Teh Kayu Aro, dapat disimpulkan bahwa realisasi anggaran melebihi RKAP yang diberikan, sesuai aturan yang berlaku di PTPN VI, harus dilakukan koordinasi dengan Kantor Pusat untuk mengambil keputusan terhadap kelebihan realisasi anggaran tersebut. Apabila disetujui dapat dilakukan revisi RKAP untuk Pabrik Teh Kayu Aro dan apabila masih melebihi RKAP yang telah direvisi, Kantor Pusat akan melakukan transfer dana dari unit yang ada di PTPN VI. Karena dasar pembayaran transaksi sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau *at cost*.

3. Pengukuran

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sub Bagian Keuangan, Operator/Admin SAP online, dan Verifikator Keuangan Pabrik PTPN VI Pabrik Teh Kayu Aro, dapat disimpulkan bahwa dasar penetapan nilai berdasarkan realisasi anggaran tahun sebelumnya dengan menggunakan satuan rupiah dan diambil dalam realisasi anggaran periode sebelumnya. Dalam menghitung biaya lingkungan (dalam hal biaya pengelolaan limbah), PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro menggunakan satuan rupiah dengan menggunakan biaya-biaya yang terjadi dan diambil dalam realisasi anggaran periode sebelumnya, yang disebut dengan biaya historis (*historial cost*). Pabrik ini dibagi menjadi dua bagian yaitu Pengolahan dan Teknik. Realisasi biaya yang telah ditentukan akan diproses pada masing-masing bagian.

4. Penyajian

Cara penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan disebut dengan penyajian. Setiap subbagian instalasi limbah mencakup biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup (pengolahan limbah). Laporan keuangan mencakup informasi tentang biaya yang terkait dengan pengolahan limbah. Karena biaya-biaya ini berdampak pada biaya operasional produksi, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi. Berdasarkan penelusuran langsung dan wawancara, biaya yang

dikeluarkan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro untuk pengolahan limbahnya dimasukkan dalam biaya produksi pengolahan yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran.

5. Pengungkapan

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sub Bagian Keuangan, Operator/Admin SAP online, dan Verifikator Keuangan Pabrik PTPN VI Pabrik Teh Kayu Aro, dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan yang masih digabungkan dalam kategori biaya pengolahan tentunya menjadi salah satu unsur biaya produksi. Karena belum ada aturan untuk membuat akun tersendiri. Pertanyaan apakah informasi keuangan atau akuntansi diungkapkan oleh suatu perusahaan terkait dengan pengungkapan. Sesuai dengan kebijakan kantor pusat, perusahaan menerbitkan informasi tentang biaya pemrosesan berdasarkan temuan observasi yang dilakukan selama penelitian. Selama ini biaya pengolahan limbah yang masuk dalam golongan biaya pabrik dan merupakan komponen penyusunan harga pokok penjualan pada Laporan Laba Rugi Pabrik. Biaya pengolahan limbah juga dapat digolongkan sebagai biaya langsung karena biaya yang terjadi tersebut berkaitan langsung dengan kegiatan operasional atau proses produksi.

Hambatan Penerapan Akuntansi Lingkungan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro

PTPN VI Pabrik Teh Kayu Aro Kabupaten Kerinci telah melaksanakan pengelompokan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1 tahun 2013 antara lain sebagai berikut: (1) Identifikasi, (2) Pengakuan, (3) Pengukuran, (4) Penyajian, dan (5) Pengungkapan. Walaupun PTPN VI Pabrik Teh Kayu Aro telah menerapkan akuntansi lingkungan dalam operasional pabrik sebagaimana yang diatur dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1 tahun 2013. Namun dalam sistem keuangan SAP online yang dioperasikan oleh Operator/Admin hanya mengentry bukti transaksi biaya lingkungan berdasarkan akun/rekening yang telah tersedia di dalam aplikasi tersebut. Setiap akun/rekening yang ada di dalam aplikasi SAP online telah dikunci oleh pengembang aplikasi, sehingga Operator/Admin tidak dapat merubah akun yang ada ataupun menambah akun baru.

Penerapan Akuntansi Lingkungan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro

1. Identifikasi

Dalam kerangka dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2013 paragraf 78, definisi beban meliputi kerugian dan pengeluaran yang terjadi selama pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Pengeluaran ini mencakup beban pokok penjualan, gaji, dan penyusutan. Biasanya, pengeluaran ini menghasilkan pengurangan atau keluarnya aktiva seperti kas (dan setara kas), persediaan, dan aset tetap. PT Perkebunan Nusantara (PTPN) yang fokus pada produksi teh hitam membagi biaya pengelolaan sampah menjadi tiga kategori utama: limbah udara, limbah cair, dan limbah padat. Pengelolaan limbah merupakan tanggung jawab penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Berikut adalah hasil identifikasi biaya pengelolaan limbah udara, limbah cair, dan limbah padat:

Pertama, Tenaga Kerja dan Sosial PKWT terdiri dari Petugas Labor/Mutu Limbah. Kedua, Pengolahan Mutu Limbah terdiri dari Alat dan Bahan untuk Analisa Uji Sampling Kualitas Air Permukaan, Analisa Uji Sampling Inlet dan Outlet Limbah Cair, Analisa Uji Emisi Udara, Ambient, Getaran dan Kebauan, Analisa Isokinetik sebanyak 10 cerobong: 8 (Delapan) cerobong heater dan 2 (dua) cerobong genset. Pengangkutan Limbah B3, Perawatan TPS Limbah B3 dan Kolam Limbah Cair, Biaya Wadah Sempling, Sarung tangan kulit. Setelah melakukan penelusuran berdasarkan bukti-bukti yang ada terkait dengan biaya-biaya pengolahan limbah di PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro, biaya-biaya tersebut ditampilkan dalam laporan keuangan dalam laporan realisasi anggaran, dan dapat diamati bahwa perusahaan tersebut memiliki akun terpisah untuk biaya yang terkait dengan pengolahan limbah. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro telah secara detil mengidentifikasi biaya pengelolaan limbah dalam penyajian laporan keuangannya. Dari bukti-bukti yang ada di pabrik, terlihat bahwa perusahaan telah mencatat dengan jelas aktivitas pengelolaan limbah.

2. Pengakuan

Setiap awal periode, tiap unit mendapatkan realisasi biaya yang telah diatur untuk satu

tahun menggunakan rata-rata dari periode sebelumnya. Pabrik membagi rencana biaya ini menjadi dua bagian, yaitu Pengolahan dan Teknik. Biaya-biaya ini belum dialokasikan, sehingga tidak dianggap sebagai biaya. Jika dilakukan kegiatan pengolahan sampah, alokasi pungutan tersebut dianggap sebagai biaya. Berikut adalah perbandingan pengakuan menurut PSAK No. 1 Revisi 2013 Paragraf 82 dan 94 serta praktik PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro:

Menurut Kerangka Dasar PSAK No. 1 Revisi Tahun 2013, pengakuan adalah proses membentuk suatu pos yang memenuhi definisi unsur dan kriteria pengakuan yang tertera dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan ini dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun jumlah uang, dan mencatatkannya dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria ini harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kesalahan dalam mengakui pos semacam itu tidak dapat diperbaiki melalui pengungkapan kebijakan akuntansi atau catatan penjelasan. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban sudah terjadi dan dapat diukur dengan akurat. Artinya, pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan peningkatan kewajiban atau penurunan aktiva, misalnya, akrual hak karyawan atau penyusutan aset tetap.

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro menyatakan bahwa: PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro mengakui transaksi sebagai biaya. Biaya operasional usaha meliputi biaya penanganan limbah. Pabrik juga membuat akun terpisah untuk biaya yang berkaitan dengan pengolahan limbah. Teknik dasar akrual (*accrual basic*) digunakan untuk membebaskan realisasi biaya pengolahan limbah pabrik ke item baris harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi, yang ditampilkan dalam laporan keuangan.

3. Pengukuran

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro dalam pengukuran biaya pengolahan limbah yang keluar dari perusahaan menggunakan satuan moneter sebesar yang keluar dan diambil dari realisasi biaya periode sebelumnya. Agar besar biaya pengelolaan limbah yang keluar dari perusahaan dapat dimasukkan dalam laporan laba rugi, PT Pabrik Teh Kayu Aro milik Perkebunan Nusantara (PTPN) VI telah

memasukkan biaya kegiatan limbah ke dalam akun estimasi rekondisi dan pengolahan lingkungan teralokasi pada biaya produk. Berikut ini adalah perbandingan pengukuran menurut Kerangka Dasar PSAK No. 1 Revisi Tahun 2013 dan menurut PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro:

Kerangka Dasar PSAK No. 1 Revisi Tahun 2013 menyatakan bahwa pengukuran menjadi proses penetapan kuantitas uang untuk terakui dan dimasukkan pada tiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan mendasar ukuran tertentu. Dasar pengukuran yang lazim ini dipergunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis yang tergabung dengan dasar ukur yang lain. Misalnya, persediaan yang dinyatakan nilai rendah dari biaya historis atau nilai realisasi bersih. Sementara PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro menyatakan bahwa PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro melakukan pengukuran biaya kelola limbah menggunakan satuan rupiah dengan biaya yang diambil dan keluar pada realisasi anggaran priode sebelumnya yang disebut dengan *historical cost*. Berdasarkan perbandingan tersebut PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro dalam pengukuran biaya pengolahan limbah sesuai PSAK Nomor 1 Tahun 2013 paragraf 99 dan paragraf 101.

4. Penyajian

Berikut ini adalah perbandingan penyajian menurut Kerangka Dasar PSAK No. 1 Revisi Tahun 2013 dan menurut PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro: Menurut Kerangka Dasar PSAK No. 1 Revisi Tahun 2013 menyatakan bahwa dalam PSAK Tahun 2013 No 1 paragraf 10, laporan keuangan harus tersajikan secara wajar posisi keuangan, arus kas perusahaan, kinerja keuangan dengan implemetasi secara benar sesuai dengan pengungkapan yang harus tercatat atas laporan keuangan. Informasi lain tetap terungkap untuk penghasilan sajian yang wajar meskipun tidak diwajibkan. Sementara PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro menyatakan bahwa PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro telah mencatat pengolahan limbah dengan memasukkan biaya yang terkait dengan operasi ini dalam perkiraan rekondisi dan pengelolaan lingkungan, yaitu, analisa uji sampling kualitas air permukaan, analisa uji sampling inlet dan outlet limbah cair, analisa uji emisi udara, ambient, getaran dan kebauan, analisa isokinetik sebanyak 10 cerobong: 8 (delapan)

cerobong heater dan 2 (dua) cerobong genset, pengangkutan limbah B3, perawatan TPS limbah B3 dan kolam limbah cair, biaya wadah sampling, dan sarung tangan kulit. Estimasi tersebut masuk dalam elemen produksi teh serta elemen penyusunan harga pokok penjualan.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Pabrik Teh Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Kayu Aro menghasilkan berbagai macam limbah, seperti limbah padat, udara dan cair. Pabrik menyajikan dan melakukan pengungkapan informasi mengenai pengolahan limbah yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan operasionalnya. Sesuai dengan standar akuntansi yang disyaratkan, pabrikan menyiapkan laporan keuangan.

5. Pengungkapan

PSAK secara khusus tidak ada dasar pengungkapan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan yang ditinjau dari pemberian informasi akuntansi. Informasi ini adalah cara melakukan komunikasi antar seluruh transaksi yang terjadi pada perusahaan dengan pengguna, sehingga informasi terkait lingkungan yang dibuat oleh perusahaan merupakan pencerminan aktivitas perusahaan secara komprehensif terkait usaha pengelolaan lingkungan hidup. PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro menyatakan kebijakan dari akuntansi terkait biaya kelola limbah pada laporan posisi keuangan pabrik karena tersajikan pada laporan realisasi anggaran pabrik sesuai penyusunan harga pokok jualan. Biaya pengolahan tersajikan di laporan keuangan tersaji dalam laporan realisasi anggaran. Dengan penyajian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengolahan limbah memiliki peran yang urgen bagi perusahaan, baik untuk kelangsungan hidup perusahaan maupun pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Berdasarkan hasil dokumen dan penelitian yang diperoleh, biaya pengolahan PT Perkebunan Nusantara VI Pabrik Teh Kayu Aro tidak terperinci, pabrik tidak memberi rinci biaya yang keluar. Seharusnya, PT Perkebunan Nusantara VI Pabrik Teh Kayu Aro membuat akun sendiri untuk segala aktivitas yang berkaitan pada biaya kelola limbah, agar perusahaan mengetahui besaran biaya yang ditanggung. Dalam catatan atas laporan keuangan untuk pencatatan asset PT Perkebunan Nusantara VI Pabrik Teh Kayu Aro berkaitan dengan pengolahan limbah sesuai dengan dokumen yang diperoleh. Pabrik tidak mengungkapkan secara terperinci terkait asset pengolahan limbah.

Hambatan dalam penerapan akuntansi lingkungan

Kebijakan Kantor Pusat PTPN VI yang mengklasifikasikan biaya lingkungan hidup sebagai biaya pengolahan yang termasuk dalam kelompok biaya pabrik dan menjadi bagian dari penyusunan harga pokok penjualan dalam Laporan Laba Rugi Pabrik, memberikan tantangan terhadap penerapan kebijakan tersebut pada akuntansi lingkungan di Pabrik Teh PTPN VI Kayu Aro. Pengeluaran yang berhubungan dengan pengolahan sampah juga dikategorikan sebagai pengeluaran langsung karena berhubungan langsung dengan produksi atau operasi operasional. Informasi biaya pengolahan yang diberikan oleh Perusahaan Teh Kayu Aro Perkebunan Nusantara (PTPN) VI masih sedikit; perusahaan tersebut tidak menyebutkan biaya operasi pengolahan limbahnya secara keseluruhan. Seharusnya untuk mengetahui berapa biaya pengolahan sampah yang harus dikeluarkan secara langsung, Pabrik Teh Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Kayu Aro membuat rekening tersendiri untuk seluruh tindakan yang berkaitan dengan biaya pengolahan sampah. Kebijakan PTPN VI Pabrik Teh Kayu Aro Kabupaten Kerinci yang menjadikan biaya lingkungan sebagai biaya pengolahan terjadi karena belum adanya peraturan perundang-undangan yang mewajibkan penerapan akuntansi lingkungan atau masih bersifat sukarela. Sehingga tidak ada sanksi administrasi dan/atau sanksi pidana yang dapat dijatuhkan ke badan usaha yang mengabaikan penerapan akuntansi lingkungan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan di atas, sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro sudah sesuai dengan PSAK No. 1 Tahun 2013 paragraf 82 dan 94, mengakui secara benar atas pos biaya pengolahan limbah serta pengukuran biaya limbah sesuai dengan PSAK No. 1 Tahun 2013 paragraf 99 dan 101. Dalam penyajian biaya pengolahan limbah PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro sudah sesuai, dengan menyajikan secara jelas dalam posisi keuangan. Dalam laporan laba rugi dan harga pokok penjualan, PT Pabrik Teh Kayu Aro VI Perkebunan Nusantara melaporkan biaya pengolahan limbah yang termasuk dalam biaya produksi. Hambatan dalam penerapan akuntansi lingkungan pada PTPN VI Pabrik Teh Kayu Aro

adalah kebijakan Kantor Pusat PTPN VI yang memasukkan biaya lingkungan dalam kategori biaya pengolahan. Untuk menyiapkan harga pokok penjualan dalam Laporan Laba Rugi Pabrik, disarankan agar biaya pemrosesan ditambahkan ke kategori biaya pabrik. Agar pelaku usaha mengetahui secara langsung berapa biaya pengolahan sampah yang harus dikeluarkan, maka perlu bagi PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VI Pabrik Teh Kayu Aro membuat rekening tersendiri untuk seluruh kegiatan yang berkaitan dengan biaya pengolahan limbah.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan: Dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan sekitar perusahaan, perusahaan sebaiknya melakukan penyusunan laporan biaya pengelolaan limbah secara khusus dari laporan keuangan biasa. Perusahaan sebaiknya menyiapkan asset untuk pengolahan limbah pada catatan atas laporan keuangan secara rinci untuk memberi informasi yang lengkap. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan pendekatan dan variabel yang berbeda, sehingga didapatkan informasi lebih menyeluruh dalam penerapan akuntansi lingkungan.

REFERENSI

- Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar, Puslitbang Kementerian Pertanian, 2021
www. <http://balitri.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita/info-teknologi/183-beberapa-pemanfaatan-limbah-dari-industri-teh>
- El Muna, Munada. 2021. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Perkebunan Sumatera Utara (Perseroda) Tanjung Kasau Kabupaten Batubara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fauziah, Tri Nurul. 2020. *Analisis Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Medis Pada RSUD Batara Siang Pangkep*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia. Makassar.
- Fitriana, Dewi. dan Susilowati, Lantip. 2021. *Akuntansi Lingkungan Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Hangayumi, Shinta Tristia. 2020. *Analisis Pengaruh Akuntansi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus PT Perkebunan Nusantara VII Bandar Lampung)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis

- Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
<https://repository.radenintan.ac.id/11933/1/PUSAT%201-2.pdf>
- Harmadji, Dwi Eka Sari. 2020. Personal Social Responsibility Sebagai Akuntansi Pertanggungjawaban sosial untuk Meningkatkan Stakeholder Value. *Jurnal of Public and Business Accounting* : Vol.1(1), Mei-Juni 2020
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2003. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 33 Akuntansi Pertambangan Umum. <https://hsmco.webs.com/download/psak/PSAK33>.
- Kemenag RI, 2022. Terjemah Al-Qur'an Tahun 2019 (rev 04.1). Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, <https://lajnah.kemenag.go.id/unduhuan/file/18-terjemah-al-qur-an-tahun-2019-rev-04-1>.
- Muningsih, Retno, dan Ciptadi, Gunawan. 2019. Analisis kandungan unsur hara limbah cair teh hijau sebagai bahan pupuk organik pada bibit teh. *Mediagro. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* : vol.14, No.01
- Nurdiwaty, Diah dan Bhirawa, Sigit Wisnu Setya. 2017. *Implementasi Akuntansi Lingkungan Perspektif Syariah (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)*. *Jurnal Istithmar*, Vol. 1 Nomor 2. Juli 2017. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/download>
- PTPN 6. 2020. Profil Perusahaan. <http://ptpn6.com/statis-28/profile.html>
- Ramadani. Novi. 2022. Implementasi Akuntansi Biaya Lingkungan (*Environment Cost*) Pada PT Penyelesaian Masalah Properti (PMP) Unit Industri Bobbin Jember. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember. <https://www.digilib.uinkhas.ac.id/0800/NOVI-WATERMARK.pdf>
- Ramadhani, Irvan Zaqi. 2022. Analisis Penerapan *Green Accounting* Pada Rumah Sakit Bukit Asam Medika Tanjung Enim Ditinjau Dari Kaidah Fiqh Lingkungan. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/40112>
- Setiawan, Iwan. 2017. *Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup. Bahan ajar*. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. https://www.google.com/.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197106041999031-IWAN_SETIAWAN/Pencemaran_dan_Kerusakan_Lingkungan.pdf

- Sharmila. 2022. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dan Strategi Pengelolaan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Puskesmas Buay Nyerupa, Lampung Barat)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id>.
- Suciati dan AS Sukirman. 2019. *Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Limbah Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun pada RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar*. <https://jurnal.polsri.ac.id/jrtap>article>view>.
- Susanti, Susi., Baehaqi, Ahmad., Firman, Muhammad Asmeldi, 2021. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Volume 9(2) Oktober 2021, hlm. 91-111. DOI: <https://doi.org/10.35836/jakis.v9i2.223>